

**ANALISIS USAHA PENGOLAHAN IKAN ASIN GABUS (*Channa striata*)
DI DESA SALIMBATU KECAMATAN TANJUNG PALAS TENGAH
KABUPATEN BULUNGAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

***Food Processing Business Analysis of Salted Sneakhead (*Channa striata*)
in The Village of Salimbatu, District of Central Tanjung Palas,
Regency of Bulungan North Kalimantan Province***

Nurrani¹⁾, Dayang Diah Fidhiani²⁾ dan Nurul Ovia Oktawati²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

email: nurranisajja94@gmail.com

ABSTRACT

*This research aims to determine the costs, benefits, based on economic performance Revenue Cost Ratio (RCR), Break Even Point (BEP), Pay Back Period and marketing channel operating results processing on the Salted Fish Business (*Channa striata*) in the village of Salimbatu, Central Tanjung Palas Subdistrict, Bulungan District, North Kalimantan Province.*

The method used in this research is survey method. The data collected is secondary data retrieval is done by census samples whose methods census conducted interviews with four respondents that have salted fish business.

*The results showed that the with an average profit of Rp. 3,184,304, - each month, for the calculation of Revenue Cost Ratio in salted fish business (*Channa striata*) in the village of Salimbatu amounted to 1.4 which means that this business generated a profit of 1.4 times of the total costs incurred. Exceeds the balance point salted fish business (*Channa striata*), both in terms of production, sales and pricing breakeven or in other words the business is profitable. Then for Payback Period of return of investment cost is for 3,8 years, it means less than 7 years of investment business is feasible to be continued and the processing and marketing channels fish business (*Channa striata*) in the village of Salimbatu is known to use marketing channels to zero level and two levels.*

Keywords : Business Analysis, Profit, Break Even Point, Pay Back Period

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Salimbatu yang terletak di Kabupaten Bulungan secara administrasi termasuk Kecamatan Tanjung Palas Tengah dengan luas wilayah 329,93 Km². Kecamatan Tanjung Palas Tengah ini merupakan salah satu di antara kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan yang mempunyai daerah yang begitu luas memiliki potensi perikanan yang meliputi sungai, rawa, laut, dan pantai.

Desa Salimbatu yang merupakan satu diantara sentral produksi pengolahan hasil perikanan yang ada di wilayah Kabupaten Bulungan sampai saat ini belum memiliki hasil

penelitian akademik, baik yang dilakukan oleh lembaga penelitian pemerintah atau swasta maupun oleh lembaga perguruan tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian khususnya dibidang sosial ekonomi perikanan terkhusus pada analisis suatu usaha ikan asin Gabus (*Channa striata*) yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pemerintah daerah khususnya maupun lembaga lain yang ingin mengembangkan usaha pengolahan hasil perikanan di desa ini dengan melibatkan masyarakat lokal di Desa Salimbatu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari didakannya penelitian ini adalah:

1. Menghitung seberapa besar keuntungan usaha ikan asin Gabus (*Channa striata*) di Desa Salimbatu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.
2. Mengetahui kinerja ekonomi berdasarkan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya (*Revenue Cast Ratio*), titik impas (*Break Even Point*) dari harga, produksi, Penjualan dan *Pay Back Period*.
3. Mengetahui saluran pemasaran dari hasil usaha ikan asin di Desa Salimbatu Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan yaitu bulan Maret s/d November 2016. Lokasi Penelitian di Desa Salimbatu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Data yang dikumpulkan mencakup data primer dan sekunder. Data yang diperlukan dalam penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data Primer (*primary data*) merupakan data utama yang digunakan atau diperoleh dalam penelitian ini. Data ini diperoleh dengan cara

observasi di lokasi penelitian dan mengadakan wawancara secara langsung dengan pengusaha ikan asin di Desa Salimbatu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan, pada wawancara ini digunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder (*secondary data*) merupakan data penunjang yang diperlukan dalam penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, laporan dari instansi atau dinas yang terkait, monografi Kecamatan Tanjung Palas Tengah serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Usaha Meliputi: Total biaya, Penyusutan, Penerimaan, Keuntungan, RCR (*Revenue Cost Ratio*), BEP (*Break Event Point*), dan PP (*Payback Period*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Wilayah Penelitian

Kabupaten Bulungan merupakan satu di antara 5 Kabupaten atau Kota yang berada di provinsi Kalimantan Utara. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2012 tentang pembentukan Kabupaten Bulungan, daerah ini memiliki luas wilayah 18.010,50 km², namun sekarang berkurang menjadi 13.181,92 km², Kabupaten Bulungan memiliki 10 Kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Tanjung Palas Tengah, (Kaltara dalam angka, 2014). Secara adminitrasi batas wilayah Kabupaten Bulungan adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Tanah Tidung Dan Kabupaten Nunukan

Sebelah Timur : Laut Sulawesi Dan Kota Tarakan

Sebelah Selatan : Kabupaten Berau

Sebelah Barat : Kabupaten Malinau

Desa Salimbatu memiliki jumlah data penduduk sekitar 6.432 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 3.437 jiwa dan perempuan sebanyak 2.995 jiwa atau dengan persentase 53,44% dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.761 (KK).

Gambaran Umum Usaha Pengolahan Ikan asin Gabus (*Channa Striata*) Di Desa Salimbatu

Usaha pengolahan ikan asin gabus (*Channa striata*) di Desa Salimbatu ini adalah usaha sampingan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menambah penghasilan keluarga mereka. Awalnya usaha dirintis sejak tahun 2003 sudah berjalan lancar dan sudah ada pembeli tetap, tetapi sebagian besar dari mereka bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Tujuan dalam melakukan usaha pengolahan ini yaitu guna meningkatkan daya tahan dalam proses penyimpanan dan untuk meningkatkan nilai ekonomi, selain itu tingkat konsumen dilokasi penelitian lebih menyukai ikan kering jenis Gabus (*Channa striata*) dibandingkan ikan dalam keadaan segar dan alasan selanjutnya dikarenakan tingkat permintaan di beberapa seperti dari kota Banjarmasin, Samarinda, Balikpapan, dan Jakarta bahkan mancanegara. Tercatat ada ± 4 usaha ikan asin Gabus (*Channa striata*) dengan setiap usaha terdiri 2-3 orang pekerja, tempat pengolahannya tepat di pinggir Sungai Kayan, hal ini guna mempermudah memasukan bahan baku.

Pengolahan ikan asin Gabus (*Channa striata*) di Desa Salimbatu ini adalah ikan segar yang baru diperoleh dari petani tambak di wilayah Muara Tanjung, Tanjung Palas Tengah, khususnya petambak Udang dan ikan Bandeng yang biasanya menganggap ikan Gabus sebagai "hama". Ukuran terbesar ikan asin gabus mencapai 20 cm.

Analisis Ekonomi

Berdasarkan hasil survei diketahui biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan pengolahan ikan kering di lokasi studi meliputi biaya investasi dan biaya operasional dengan rincian sebagai berikut:

Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan responden pada awal usaha pengolahan ikan asin Gabus (*Channa striata*) di Desa Salimbatu adalah sebesar Rp.48.460.000,- per bulan atau dengan rata-rata sebesar Rp.12.115.000,- per responden per bulan.

Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Telah diketahui bahwa biaya operasional ini dikeluarkan pada proses pengolahan ikan asin Gabus (*Channa striata*) berasal dari biaya tetap (*Fixed cost*) maupun tidak tetap (*Variabel cost*).

Biaya tetap (*Total Fixed cost*)

Pada usaha pengolahan ikan asin di Desa Salimbatu kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan, biaya tetap terdiri dari penyusutan alat dan biaya pemeliharaan pengolahan ikan asin ini total biaya tetap yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp.2.079.786,- per bulan atau rata-rata sebesar Rp.519.946,-per responden per bulan.

Biaya Tidak Tetap (*Total Variabel Cost*)

Pada usaha pengolahan ikan kering ini diperlukan biaya tidak tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.30.683.000,- per bulan atau rata-rata sebesar Rp.7.670.750,-per bulan per responden. Produksi pengolahan ikan asin di Desa Salimbatu rata-rata dalam 1 bulan adalah 105-123 kg per responden.

Total Biaya

Total Biaya merupakan biaya yang dikeluarkan oleh produsen ikan asin secara keseluruhan adalah 32,762,786/bulan.

Penerimaan dan Keuntungan

a. Penerimaan

Jumlah penerimaan pada usaha pengolahan ikan asin Gabus (*Channa striata*) sebesar Rp. 45.500.000,- per bulan atau rata-rata sebesar Rp. 11.375.000,- per bulan per responden, dengan jumlah produksi sebesar 105 - 123 kg per bulannya dan dengan harga per kilo yaitu sebesar Rp.100.000,

b. Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh usaha pengolahan ikan asin di Desa Salimbatu Kecamatan Tanjung Palas Tengah diketahui keuntungan per produsen dalam satu bulan yaitu sebesar Rp. 12.737.214,- atau rata-rata sebesar Rp. 3.184.304,- keuntungan yang diperoleh setiap

per produsen berbeda-beda karena perbedaan penerimaan total yang diterima dan biaya total yang dikeluarkan setiap produsen.

RCR (Revenue Cost Ratio)

Nilai RCR pada usaha pengolahan ikan asin di Desa Salimbatu adalah sebesar 1.04 berdasarkan indikator nilai RCR, nilai ini lebih besar yang artinya bahwa setiap 1 rupiah yang diinvestasikan, maka akan menghasilkan manfaat sebesar 1.04 kali lebih besar dari biaya tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa usaha pengolahan ini layak untuk dilanjutkan.

BEP (Break Even Point)

1) Break Even Point (BEP) Produksi

Titik keseimbangan produksi yang merupakan rasio dari total biaya dengan harga per unit output dalam usaha pengolahan ikan asin ini adalah rata rata sebesar 82 Kg per bulan per responden, yang artinya bahwa pada saat produksi ikan asin dilapangan adalah sejumlah rata-rata 144 Kg > 82 Kg, sehingga usaha ini telah melewati titik keseimbangan produksi yang berarti menguntungkan.

2) Break Even Point (BEP) Harga

Titik keseimbangan harga dari total biaya operasional dan jumlah penerimaan, pada titik keseimbangan harga selama satu bulan adalah rata- rata sebesar Rp.71.983,- per bulan per responden artinya bahwa bila harga Ikan asin sebesar Rp.71.983,- per bulan per responden maka telah tercapai titik keseimbangan harga. Data di lapangan menunjukkan bahwa harga ikan asin adalah rata-rata sebesar Rp.100.000 > 71.983 rata-rata dari harga pengolahan. Sehingga usaha ini telah melewati titik keseimbangan harga yang artinya menguntungkan.

3) Break Even Point (BEP) Penjualan

Titik keseimbangan penjualan dari total biaya tetap, total biaya tidak tetap dan penjualan adalah rata-rata sebesar Rp. 1.549.378,- per bulan per responden, yang artinya bahwa pada saat penjualan ikan asin Gabus (*Channa striata*) rata-rata sebesar Rp. 1.549.378,- per bulan per responden maka telah mencapai titik keseimbangan penjualan. Dapat dilihat bahwa data dilapangan menunjukkan bahwa penjualan ikan asin Gabus (*Channa striata*) adalah rata-rata

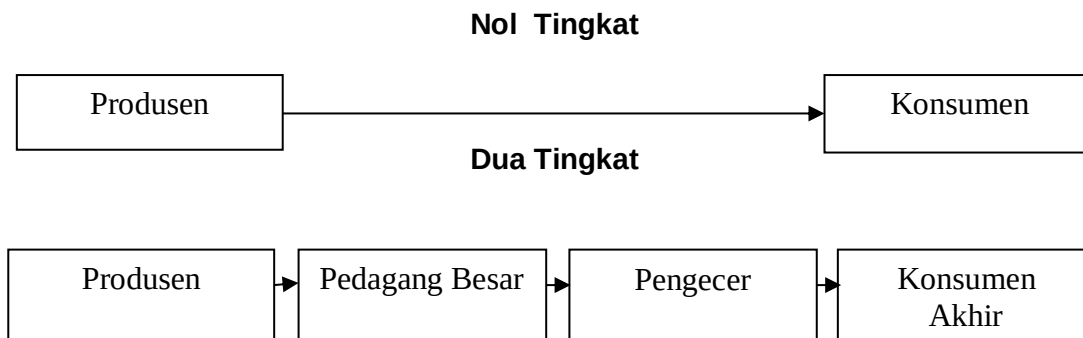
sebesar Rp.11,375,000 > 1.549.378,- per bulan per responden sehingga telah melewati titik keseimbangan penjualan (menguntungkan).

Payback Period

Waktu pengembalian biaya investasi pada usaha pengolahan ikan asin Gabus (*Channa striata*) di Desa Salimbatu adalah 3.8 tahun, dalam waktu 3.8 tahun tersebut dapat mengembalikan pengeluaran yang digunakan untuk investasi. Karena kurang dari 7 tahun maka usaha pengolahan ikan asin gabus (*Channa striata*) di Desa Salimbatu ini layak untuk dilanjutkan.

Saluran Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa konsumen ikan asin yang dilalui oleh saluran nol tingkat adalah pada umumnya yaitu masyarakat lokal di Desa Salimbatu. Saluran pemasaran lainnya yang dilalui oleh produk ikan asin ini adalah saluran pemasaran dua tingkat yang mana saluran dua tingkat melibatkan pedagang perantara yaitu pedagang besar dan agen guna dalam aktivitas penyaluran hasil produksi dari produsen hingga ke konsumen. Pada saluran pemasaran dua tingkat ikan asin di Desa Salimbatu dalam pemasarannya sebelum sampai ke konsumen melalui pedagang perantara terlebih dahulu, dalam hal ini pedagang perantara yang terlibat adalah pedagang besar dan pengecer, produk ikan asin di Desa Salimbatu ini sering di pasarkan melalui pedagang besar yang berada di luar kota Bulungan yaitu yang berada di Samarinda, Banjarmasin dan Jakarta. Bahkan mencapai ke mancanegara yaitu Thailand. Demikian merupakan alur pada saluran pemasaran ikan asin Gabus (*Channa striata*) di Desa Salimbatu dapat di lihat pada kerangka dibawah ini.



Gambar 1. Saluran Pemasaran Berdasarkan Nol Tingkat Dan Dua Tingkat Pada Pengolahan Ikan Asin Gabus (*Channa striata*) di Desa Salimbatu

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis usaha pengolahan ikan dapat disimpulkan bahwa total biaya yang dikeluarkan responden pengolahan ikan asin yaitu rata-rata sebesar Rp 8.190.696,- per bulan per responden, dan penerimaan yang diperoleh pengolah ikan asin adalah sebesar 45.500.000,- per bulan per responden.

1. Berdasarkan perhitungan diketahui keuntungan rata-rata yang di peroleh pengusaha ikan asin Gabus (*Channa striata*) yaitu sebesar Rp 3.184.304,- per bulan per responden.
2. *Revenue Cost Ratio* atau Ratio keuntungan pada usaha pengolahan ikan asin di Desa Salimbatu ini adalah sebesar $1.04 > 1$ hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh yaitu sebesar 0.04 lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, kemudian *payback period* pada pengembalian biaya investasi usaha pengolahan ikan asin Gabus (*Channa striata*) yaitu dalam waktu 3.8 tahun kurang dari 7 tahun maka usaha tersebut layak untuk dilanjutkan.
3. Pada saluran pemasaran pengolahan ikan Gabus (*Channa striata*) di Desa Salimbatu yaitu diketahui menggunakan saluran pemasaran nol tingkat dan dua tingkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. Manajemen Produksi dan Operasi. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Harnanto, 1999. Akutansi Keuangan Intermediate. Penerbit Liberty. Yogyakarta.

Kaltara. 2014. dalam angka.

Mulyadi, 2005. Akutansi Biaya. Penerbit Aditya Media. Yogyakarta.